AT TAWAZUN
Jurnal Ekonomi Islam
ISSN : 2775-7919 **Vol. 6 Nomor 2, Agustus 2026**
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Penerapan *Green Economy* Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Pada Komunitas Limbah Berkah Sejahterah Kota Bengkulu

Fathasyah Aulia Putri[1], Nurul Hak[2], Rahmat Hasibuan[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
e-mail: fathasyah.aulia@mail.uinfasbengkulu.ac.id[1],
nurul_hak@mail.uinfasbengkulu.ac.id[2], rahmatputrahasibuan@mail.uinfasbengkulu.ac.id [3]

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *green economy,* dampaknya dalam peningkatan pendapatan masyarakat, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera, Kelurahan Sukarami, Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green economy* telah mengintegrasikan dimensi *profit, people, dan planet* melalui pengolahan limbah menjadi kompos, budidaya maggot, dan kerajinan daur ulang berbahan tutup botol plastik sehingga menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Penerapan tersebut mampu menciptakan peluang kerja dan memberikan tambahan pendapatan bagi anggota komunitas, meskipun peningkatan pendapatan belum sepenuhnya stabil karena masih dipengaruhi oleh jumlah pesanan, kondisi pasar, dan keberlangsungan produksi. Selain itu, penerapan *green economy* telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang meliputi kemaslahatan *(maslahah),* keadilan dan kesetaraan *(al-'adl wa al-musawah),* amanah dan transparansi, keberlanjutan ekonomi *(istidamah),* serta etika produksi halal-*thayyib*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis komunitas tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Green economy,* Peningkatan Pendapatan, Ekonomi Islam, Pengelolaan limbah, *Triple Bottom line.

ABSTRACT- This study aims to analyze the implementation of *green economy*, its impact on increasing community income, and its compliance with Islamic economic principles in the Limbah Berkah Sejahtera Community, Sukarami Village, Bengkulu City. The study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of *green economy* has integrated the dimensions of profit, people, and planet through processing waste into compost, maggot cultivation, and recycled crafts made from plastic bottle caps, resulting in economic, social, and

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

environmental benefits simultaneously. This implementation is able to create job opportunities and provide additional income for community members, although the increase in income is not completely stable because it is still influenced by the number of orders, market conditions, and production continuity. In addition, the implementation of *green economy* is in accordance with the principles of Islamic economics which include the benefit *(maslahah),* justice and equality *(al-'adl wa al-musawah)*, trust and transparency, economic sustainability *(istidamah),* and halal-*thayyib* production ethics. These findings demonstrate that community-based waste management not only contributes to increased community income but also integrates Islamic economic values to achieve sustainable economic development.

Keywords: green economy, income generation, Islamic economics, waste management, triple bottom line.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang selama ini berorientasi pada pertumbuhan *(economic growth)* telah mendorong peningkatan eksploitasi sumber daya alam, konsumsi energi, dan produksi limbah yang berdampak pada berbagai persoalan lingkungan, seperti perubahan iklim, pencemaran, serta menurunnya kualitas ekosistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pembangunan konvensional belum mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, konsep *green economy* berkembang sebagai paradigma pembangunan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan secara berkelanjutan. Komitmen global melalui *Paris Agreement* semakin menegaskan pentingnya transisi menuju pembangunan rendah karbon guna menekan emisi gas rumah kaca dan menjaga keberlanjutan lingkungan.(Efendi 2011)

Data Global *Carbon Budget* juga menunjukkan bahwa konsentrasi karbon dioksida (CO_2) di atmosfer telah melampaui 420 ppm sehingga diperlukan perubahan pola produksi dan konsumsi yang lebih efisien, ramah lingkungan, serta berorientasi pada keberlanjutan. Dalam konteks tersebut, konsep *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh John Elkington menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi *(profit),* tetapi juga dari manfaat sosial *(people)* dan kelestarian lingkungan *(planet).* Oleh karena itu, melalui teori *triple bottom line* penerapan *green economy* menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembangunan yang mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam. (Molina and Rajagopal 2023)

Urgensi penerapan *green economy* juga semakin nyata di Indonesia yang masih menghadapi persoalan tingginya timbulan sampah dan belum optimalnya pengelolaan limbah. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pembangunan rendah karbon *(Low Carbon Development Initiative)* telah menjadikan *green economy sebagai* salah satu strategi pembangunan nasional melalui pengembangan ekonomi sirkular, peningkatan efisiensi sumber daya, serta penguatan aktivitas ekonomi berbasis lingkungan. Namun

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tingkat daerah yang masih didominasi oleh sistem pengelolaan sampah berorientasi pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). (Aisah et al. 2023)

Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Bengkulu yang masih menghadapi peningkatan volume sampah setiap tahun, sementara pemanfaatan limbah sebagai sumber daya ekonomi belum dilakukan secara optimal. Padahal, limbah yang selama ini dipandang sebagai *residu* sebenarnya memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi melalui pendekatan ekonomi sirkular. Dengan demikian, pengelolaan limbah berbasis *green economy* tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan.(Rosmanidar and Mutia 2023)

Di tengah berbagai tantangan tersebut, muncul berbagai inisiatif pengelolaan limbah berbasis masyarakat yang berupaya mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi. Salah satunya adalah Komunitas Limbah Berkah Sejahtera di Kelurahan Sukarami, Kota Bengkulu. Komunitas ini mengembangkan model pengelolaan limbah secara terpadu melalui pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos dan budidaya maggot, serta pengolahan limbah anorganik, khususnya tutup botol plastik, menjadi berbagai produk furnitur dan kerajinan yang memiliki nilai jual. Komunitas Limbah Berkah Sejahtera juga pernah mengembangkan inovasi digital melalui aplikasi SALIN (Sampah Online) sebagai media yang mempermudah masyarakat dalam menyalurkan sampah untuk dikelola kembali melalui sistem penjemputan. Inovasi tersebut menunjukkan adanya upaya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengelolaan limbah berbasis masyarakat. Namun, berdasarkan kondisi saat penelitian dilakukan, aplikasi tersebut sudah tidak lagi beroperasi sehingga pengumpulan sampah kembali dilakukan melalui koordinasi secara langsung antara masyarakat dan komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada implementasi prinsip *green economy* yang masih diterapkan dalam aktivitas pengelolaan limbah serta kontribusinya dalam peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan *(profit),* tetapi juga harus mampu mewujudkan kemaslahatan *(maslahah),* keadilan *(al-'adl),* tanggung jawab *(amanah)*, dan keberlanjutan *(istidamah)* dalam pemanfaatan sumber daya. Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban memakmurkan serta menjaga kelestarian lingkungan, sehingga aktivitas ekonomi tidak boleh menimbulkan kerusakan *(fasad)*, eksploitasi, maupun pemborosan sumber daya. Prinsip tersebut selaras dengan konsep *green economy* yang menekankan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, serta penciptaan manfaat ekonomi yang tetap memperhatikan keseimbangan sosial dan lingkungan.(Rosmanidar and Mutia 2023)

Selain itu, nilai-nilai maqashid syariah, khususnya *hifz al-mal* (menjaga harta), *hifz al-nafs* (menjaga kehidupan), *dan hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan), memberikan landasan

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

bahwa aktivitas pengelolaan limbah tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki dimensi ibadah dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, implementasi *green economy* pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera tidak hanya penting dikaji dari aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga perlu dianalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam agar dapat diketahui sejauh mana praktik pengelolaan limbah tersebut mencerminkan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi berbasis masyarakat.(Windi Yuni Andini et al. 2024)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi *green economy* melalui pengelolaan limbah memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan, meskipun masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda. (Ramadhan 2024) menitikberatkan pada penerapan *green economy* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui aktivitas bank sampah. (Masduqie, Syarifudin, and Yudha 2021) mengkaji implementasi *green economy* berdasarkan perspektif maqashid syariah tanpa menghubungkannya dengan dampak ekonomi masyarakat. Sementara itu, Mutmaina, dkk lebih menyoroti aspek pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah, sedangkan penelitian lain membahas kesesuaian konsep *green economy* dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui kajian kepustakaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai *green economy* telah berkembang dari berbagai sudut pandang, namun masih dilakukan secara parsial sesuai dengan fokus masing-masing penelitian. (Mutmaina, Amir Hamza 2023)

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan beberapa kesenjangan. Sebagian penelitian hanya berfokus pada implementasi *green economy* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa mengkaji dimensi sosial dan lingkungan secara terpadu. Penelitian lain lebih menekankan perspektif ekonomi Islam pada tataran konseptual atau implementasi maqashid syariah, namun belum mengevaluasi dampak penerapan *green economy* dalam peningkatan pendapatan masyarakat dalam konteks komunitas pengelolaan limbah. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan analisis implementasi *green economy* berdasarkan pendekatan *Triple Bottom Line (profit, people,* dan *planet),* kontribusi dampaknya dalam peningkatan pendapatan masyarakat, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam satu kerangka analisis.(Turmudi 2018) Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi *green economy* mampu mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan, memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan masyarakat, serta merefleksikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik pengelolaan limbah berbasis komunitas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* dalam tiga aspek. Pertama, penelitian ini menganalisis implementasi *green economy* menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* sehingga dimensi *profit, people,* dan *planet* dianalisis secara terpadu. Kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi *green economy,* tetapi juga menganalisis dampaknya dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan limbah. Ketiga, penelitian ini

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

mengintegrasikan analisis tersebut dengan perspektif ekonomi Islam sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara keberlanjutan lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan limbah berbasis komunitas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *green economy* pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera berdasarkan pendekatan *Triple Bottom Line,* dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

TINJAUAN LITERATUR

Triple Bottom Line Theory

Teori *Triple Bottom Line* (TBL) yang diperkenalkan oleh John Elkington merupakan landasan utama penelitian dalam menilai keberhasilan pembangunan berkelanjutan melalui keseimbangan tiga dimensi, yaitu *profit, people,* dan *planet*. Berbeda dengan paradigma pembangunan konvensional yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, (TBL) menempatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai komponen yang saling berkaitan dan harus berjalan secara seimbang. Keberhasilan suatu aktivitas ekonomi tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan.(Elkington 1997)

Dalam konteks *green economy*, dimensi *profit* tidak hanya dipahami sebagai keuntungan finansial, melainkan kemampuan suatu usaha menciptakan nilai tambah ekonomi melalui efisiensi sumber daya, inovasi produk, serta keberlanjutan usaha. Dimensi *people* menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, pemerataan kesempatan ekonomi, dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas produktif. Sementara itu, dimensi *planet* menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab melalui pengurangan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan. (Limijaya, Ekonomi, and Katolik 2014)

Teori *Triple Bottom Line* dipilih sebagai kerangka analisis karena mampu menjelaskan hubungan antara aktivitas ekonomi berbasis lingkungan dengan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan sehingga menciptakan keseimbangan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, ketiga dimensi tersebut digunakan untuk menganalisis penerapan *green economy* pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera sebelum dikaji lebih lanjut kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Green economy

Green economy merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan sebagai tujuan yang harus dicapai secara bersamaan. Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP), *green economy* merupakan sistem ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial sekaligus mengurangi risiko lingkungan serta kelangkaan sumber daya alam melalui pembangunan rendah karbon, efisiensi sumber daya, dan inklusivitas sosial.(Imas and Putri 2024)

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

Konsep tersebut berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya kerusakan lingkungan akibat pola pembangunan yang bertumpu pada eksploitasi sumber daya alam. Oleh karena itu, implementasi *green economy* diarahkan pada pemanfaatan sumber daya secara efisien, pengembangan ekonomi sirkular, pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan limbah yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Dalam praktiknya, limbah tidak lagi dipandang sebagai sisa produksi yang harus dibuang, tetapi sebagai sumber daya yang dapat diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomi. (Masruroh 2022)

Di Indonesia, konsep green economy mulai menjadi salah satu strategi pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Konsep ekonomi hijau di Indonesia menitikberatkan pada penggunaan sumber daya secara efisien, pengintegrasian biaya lingkungan, upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja yang layak, serta menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Nugraha et al. 2024)Salah satu prinsip penting dalam *green economy* adalah pengembangan ekonomi rendah karbon *(Low Carbon Economy).* Konsep ini menekankan pengurangan emisi gas rumah kaca melalui penggunaan energi yang lebih efisien, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang berkelanjutan, serta peningkatan penggunaan sumber energi terbarukan. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, penerapan ekonomi rendah karbon juga dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan mendorong terciptanya lapangan kerja hijau *(green jobs).* Oleh karena itu, ekonomi rendah karbon menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. (Loiseau et al. 2016)

Green Economy Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep *green economy* memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam karena sama-sama menekankan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Dalam Islam, manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan serta menjaga sumber daya alam secara bijaksana. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus menghadirkan kemaslahatan serta menghindari kerusakan lingkungan. Dengan demikian, *green economy* memiliki kesesuaian dengan prinsip Ekonomi Islam karena mengarahkan aktivitas ekonomi agar menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Khaddafi et al. 2024)

Dalam perspektif Ekonomi Islam, aktivitas ekonomi harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai syariah yang menempatkan kemaslahatan, keadilan, amanah, keseimbangan, keberlanjutan, serta prinsip halal dan *thayyib* sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Keuntungan merupakan bagian yang diperbolehkan dalam aktivitas ekonomi selama diperoleh melalui cara yang halal, adil, dan tidak merugikan pihak lain.(Supriyanto 2022) Oleh karena itu, orientasi ekonomi tidak berhenti pada pencapaian keuntungan material, tetapi juga diarahkan pada terciptanya manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dalam konteks *green economy,* prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

pemanfaatan limbah secara produktif, efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan pemborosan, serta penciptaan kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah dan manfaat secara berkelanjutan. (Suhada and Setyawan 2019)

Selain aspek ekonomi, Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dan pemberdayaan dalam aktivitas ekonomi. Prinsip *al-'adl*, *ukhuwah,* dan *musawah* mengarahkan kegiatan ekonomi agar memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat secara adil. Penerapan *green economy* dapat mencerminkan prinsip tersebut melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan keterampilan, serta pemberian manfaat ekonomi kepada masyarakat yang terlibat. Dengan demikian, kegiatan ekonomi berbasis lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai upaya mengurangi permasalahan limbah, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.(Faoziyah 2023)

Dalam aspek lingkungan, Ekonomi Islam menempatkan manusia sebagai khalifah yang memiliki amanah untuk menjaga keseimbangan dan mencegah kerusakan di muka bumi. Pemanfaatan sumber daya harus dilakukan secara bijaksana dengan menghindari pemborosan (israf) dan tindakan yang dapat merusak lingkungan. Prinsip amanah dan keseimbangan (mizan) tersebut sejalan dengan penerapan *green economy* yang mendorong efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, pemanfaatan kembali material, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ekonomi yang memanfaatkan limbah sebagai sumber daya produktif dapat menjadi bentuk tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan sekaligus menghasilkan manfaat ekonomi.(Hanif et al. 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, *green economy* dalam perspektif Ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai pendekatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan, tetapi sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilaksanakan berdasarkan nilai kemaslahatan, keadilan, amanah, keseimbangan, keberlanjutan, serta prinsip halal dan *thayyib*. Integrasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan dapat berjalan secara bersamaan selama dilaksanakan secara bertanggung jawab dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan demikian, penerapan *green economy* dapat menjadi bagian dari aktivitas ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur mengenai prinsip-prinsip Ekonomi Islam, penelitian ini selanjutnya menggunakan lima indikator sebagai kerangka analisis, yaitu *maslahah, al-'adl wa al-musawah, amanah, istidamah al-iqtisadiyyah,* dan halal-*thayyib*. Kelima indikator tersebut merupakan hasil sintesis peneliti dari beberapa literatur mengenai prinsip-prinsip Ekonomi Islam, bukan merupakan suatu kerangka indikator yang dikemukakan secara utuh oleh satu sumber tertentu, yang membahas prinsip kemaslahatan, keadilan, tanggung jawab, keberlanjutan, serta kehalalan dalam aktivitas ekonomi. Sintesis dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi masing-masing prinsip

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

terhadap karakteristik *green economy*, khususnya dalam menilai manfaat ekonomi dan sosial, keadilan dalam memperoleh manfaat, tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya, keberlanjutan aktivitas ekonomi, serta kesesuaian proses dan hasil kegiatan dengan prinsip syariah. Dengan demikian, kelima indikator tersebut tidak diklaim sebagai suatu kerangka baku yang dikemukakan oleh satu tokoh, melainkan merupakan konstruksi analitis peneliti yang disusun melalui sintesis beberapa literatur Ekonomi Islam dan disesuaikan dengan konteks penerapan *green economy*.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan yakni *green economy*, peningkatan pendapatan tidak hanya dipahami sebagai bertambahnya penghasilan, tetapi juga sebagai meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan berkelanjutan. Implementasi *green economy* diyakini mampu menciptakan sumber pendapatan baru melalui pengembangan usaha berbasis lingkungan, seperti pengelolaan limbah, ekonomi sirkular, dan produk daur ulang. (Nababan n.d.) Pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan penghasilan sekaligus mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi *green economy* pada tingkat masyarakat.

Kerangka Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori *Triple Bottom Line* sebagai kerangka utama dalam menganalisis penerapan *green economy* pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera. Dimensi *profit* dianalisis melalui efisiensi sumber daya, penciptaan lapangan kerja hijau, dan inovasi produk ramah lingkungan. Dimensi *people* dianalisis melalui pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat serta akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Adapun dimensi *planet* dianalisis melalui pengelolaan limbah dan pengendalian polusi, pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta kesadaran dan tanggung jawab lingkungan. Selanjutnya, dampak penerapan *green economy* dianalisis melalui perubahan pendapatan, stabilitas dan kemandirian pendapatan, dan pemanfaatan pendapatan untuk kesejahteraan. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dalam perspektif Ekonomi Islam untuk menilai kesesuaian penerapan *green economy* dengan nilai-nilai Islam. Perspektif tersebut menggunakan lima prinsip yang merupakan hasil sintesis peneliti dari berbagai literatur Ekonomi Islam, yaitu *maslahah, al-'adl wa al-musawah, amanah, istidamah al-iqtisadiyyah, dan halal-thayyib.* Dengan demikian, kerangka analisis penelitian menghubungkan penerapan *green economy* berdasarkan teori *triple bottom line,* dampaknya dalam pendapatan masyarakat, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus *(case study).*

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan konsep *green economy* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (anggota pekerja) berdasarkan perspektif ekonomi Islam pada Komunitas Limbah Berkah Sejahtera Kota Bengkulu. (Moleong 2019)

Objek penelitian difokuskan pada penerapan *green economy* berdasarkan dimensi *profit, people,* dan *planet,* dampaknya terhadap pendapatan masyarakat, serta kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam. Penelitian dilaksanakan di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera, Kelurahan Sukarami, Kota Bengkulu. Informan penelitian berjumlah 4 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* terdiri atas 1 pemilik komunitas dan 3 anggota yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan limbah. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam semi-terstruktur, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan literatur terkait. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.(Tampubolon.M 2023)

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis dengan mengaitkan temuan lapangan dengan konsep *green economy* dan perspektif ekonomi Islam untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.(Sugiyono 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Green Economy di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera, Kelurahan Sukarami

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik komunitas, serta hasil observasi langsung di lapangan, penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera diwujudkan melalui tiga aspek utama, yaitu *profit, people,* dan *planet.* Ketiga aspek tersebut diihat dari teori *triple bottom line* yang saling berkaitan dalam mendukung pengelolaan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat sosial dan lingkungan.

1. Aspek Profit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *profit* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera diterapkan melalui pemanfaatan limbah organik dan anorganik sebagai bahan baku utama dalam proses produksi sehingga mampu mengurangi penggunaan bahan baku baru dan meminimalkan limbah sisa produksi. Sistem produksi dilakukan berdasarkan pesanan *(by order)* agar penggunaan bahan baku lebih efisien serta menghindari penumpukan produk. Selain itu, penggunaan energi, air, dan peralatan produksi dilakukan sesuai kebutuhan sebagai bentuk penghematan sumber daya. Dalam mendukung pengembangan usaha, komunitas turut melakukan inovasi melalui pemanfaatan mesin pencacah sampah organik untuk menghasilkan kompos dan pakan maggot sehingga limbah yang sebelumnya tidak bernilai dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek *profit* telah mencerminkan penerapan prinsip *resource efficiency, green jobs*, dan inovasi ramah lingkungan sebagai bagian dari

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

implementasi *green economy*. Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku utama dan penerapan sistem produksi berdasarkan pesanan menunjukkan upaya efisiensi sumber daya sekaligus mendukung konsep *circular economy,* yaitu mengoptimalkan pemanfaatan limbah sebagai sumber daya yang dapat digunakan kembali untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi. (Hysa et al. 2020)

Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan limbah membuktikan bahwa aktivitas ekonomi berbasis lingkungan mampu menciptakan *green jobs* yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Komunitas Limbah Berkah Sejahterah yang memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. (Fatima 2024) Pengembangan inovasi melalui pemanfaatan teknologi sederhana, seperti mesin pencacah sampah organik dan budidaya maggot, juga menunjukkan adanya upaya meningkatkan produktivitas sekaligus mendukung keberlanjutan usaha. (Masduqie 2020) Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *green economy* yang dikemukakan oleh UNEP mengenai pentingnya efisiensi sumber daya dalam pembangunan berkelanjutan yang menjelaskan bahwa efisiensi sumber daya, penciptaan *green jobs*, dan inovasi pengelolaan limbah merupakan unsur penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Aspek *People*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *people* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera diterapkan melalui pemberdayaan masyarakat dan pemberian akses yang setara terhadap sumber daya serta peluang ekonomi. Anggota komunitas terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan pengelolaan limbah, mulai dari pemilahan sampah, pengolahan bahan baku, hingga proses produksi kerajinan daur ulang, kompos, dan budidaya maggot. Keterlibatan tersebut tidak hanya memberikan kesempatan bekerja, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan pengalaman masyarakat dalam mengelola limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, komunitas memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk memanfaatkan bahan baku limbah, peralatan produksi, serta bergabung dalam kegiatan pengelolaan limbah tanpa membedakan tingkat pendidikan maupun pengalaman kerja. Melalui akses tersebut, masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas produktif yang memberikan tambahan pendapatan sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, Komunitas Limbah Berkah Sejahtera sebelumnya pernah memanfaatkan aplikasi SALIN (Sampah Online) sebagai media digital yang memudahkan masyarakat dalam menyalurkan sampah melalui layanan penjemputan. Namun, pada saat penelitian dilakukan aplikasi tersebut sudah tidak lagi beroperasi sehingga proses pengumpulan sampah kembali dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi secara langsung antara masyarakat dan komunitas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek *people* telah mencerminkan penerapan prinsip *community empowerment* dan *inclusive economic opportunity* sebagai bagian dari implementasi *green economy* . Keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses pengelolaan

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

limbah menunjukkan adanya peningkatan kapasitas, keterampilan, dan partisipasi masyarakat yang sejalan dengan dimensi *people* dalam konsep *Triple Bottom Line* yang menekankan pembangunan sosial melalui pemberdayaan masyarakat dalam aktivitas ekonomi berkelanjutan (Puspitasari and Hanifuddin 2024) Di sisi lain, keterbukaan komunitas dalam memberikan akses terhadap sumber daya produktif dan kesempatan kerja tanpa membedakan latar belakang anggota menunjukkan adanya praktik inklusi sosial dan pemerataan peluang ekonomi yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. (Faoziyah 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *green economy* yang menempatkan pemberdayaan masyarakat, pemerataan akses terhadap sumber daya, dan penguatan modal sosial sebagai unsur penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan mengenai aplikasi SALIN (Sampah Online) menunjukkan bahwa komunitas pernah berupaya memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah melalui layanan penjemputan sampah. Meskipun aplikasi tersebut sudah tidak lagi beroperasi pada saat penelitian dilakukan, inisiatif tersebut mencerminkan adanya upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap pengelolaan limbah berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan inovasi digital berpotensi mendukung implementasi *green economy* pada aspek *People,* khususnya dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, namun keberlanjutannya memerlukan dukungan pengelolaan, pendanaan, dan kelembagaan yang memadai agar manfaatnya dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Aspek *Planet*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *planet* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera diterapkan melalui pengelolaan limbah, pemanfaatan sumber daya secara efisien, serta peningkatan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan. Limbah organik dan anorganik dipilah sesuai jenisnya, kemudian diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna. Limbah organik dimanfaatkan menjadi kompos dan budidaya maggot, sedangkan limbah anorganik, khususnya tutup botol plastik, diolah menjadi berbagai produk kerajinan dan furnitur yang bernilai ekonomi. Selain itu, komunitas menerapkan pengelolaan limbah melalui pemilahan sejak sumbernya dan pemanfaatan mesin pencacah organik untuk mendukung proses pengolahan limbah. Anggota komunitas secara konsisten mengolah limbah sesuai prosedur yang berlaku. Sisa bahan atau residu yang masih memiliki nilai guna dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku produk lain, sehingga limbah yang dihasilkan dapat diminimalkan. Berdasarkan hasil observasi, komunitas juga memanfaatkan lahan kosong yang ada untuk menciptakan kelestarian lingkungan melalui penghijauan melalui penanaman bibit sayur yang hasilnya bisa dijualkan berupa sayur box.



http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

Sumber : Akun Instagram Akun Instagram @sampahonline_bkl, diakses 23 Juli 2026

Gambar 1 Karya di hasilkan yaitu Jam Dinding dan Pot Bunga



Sumber : Akun Instagram Akun Instagram @sampahonline_bkl, diakses 23 Juli 2026

Gambar 2 Karya di hasilkan yaitu Gitar dan Talenan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek *planet* telah mencerminkan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle, resource efficiency,* dan *environmental responsibility* sebagai bagian dari implementasi *green economy*. Pemanfaatan kembali limbah sebagai bahan baku produksi menunjukkan penerapan konsep *circular economy* yang mengoptimalkan limbah menjadi sumber daya bernilai ekonomi sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. (Sari et al. 2025) Di sisi lain, penggunaan bahan baku daur ulang, pemanfaatan teknologi sederhana dalam pengolahan limbah, serta penghematan sumber daya menunjukkan adanya penerapan prinsip efisiensi sumber daya yang bertujuan mengurangi eksploitasi sumber daya alam dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Praktik ini mendukung tujuan *green economy* dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui pemanfaatan kembali limbah sebagai bahan baku produksi yang berkelanjutan. (Astuti 2023) Selain itu kebiasaan anggota dalam memilah limbah, mengelola limbah sesuai prosedur, dan menjaga kebersihan lingkungan juga menunjukkan terbentuknya kesadaran serta tanggung jawab lingkungan sebagai budaya kolektif dalam komunitas yang mendukung keberhasilan penerapan *green economy* secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *green economy* yang dikemukakan oleh UNEP bahwa pengelolaan limbah, efisiensi pemanfaatan sumber daya, dan peningkatan kesadaran lingkungan merupakan unsur penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Dampak Penerapan Green Economy Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Komunitas Limbah Berkah Sejahterah

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan anggota pekerja meliputi ibu rumah tangga dan satu pekerja usia produktif menunjukkan bahwa penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera memberikan kontribusi dampak dalam peningkatan pendapatan masyarakat yaitu anggota pekerja di komunitas. Dampak tersebut dianalisis berdasarkan perubahan pendapatan, stabilitas dan kemandirian pendapatan, serta pemanfaatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera memberikan dampak

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

positif dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di komunitas, peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hidup yang mereka rasakan dari hasil pendapatan yang diterima per bulan karna bisa membantu penghasilan keluarga, meskipun besarnya pendapatan masih dipengaruhi oleh jumlah pesanan dan kapasitas produksi, namun karena adanya diversivifikasi usaha sampingan owner sehingga pendapatan yang diterima bisa terbantu rutin dan menetap sesuai kesepakatan awal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan penelitian, anggota komunitas yang terlibat dalam kegiatan pengolahan limbah menyampaikan bahwa setelah bergabung di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera mereka memperoleh tambahan pendapatan berkisar antara Rp1.200.000–Rp1.600.000 per bulan rutin melalui kegiatan pengolahan kompos, budidaya maggot, serta kerajinan daur ulang tutup botol, selain itu juga anggota pekerja membantu usaha rupa kardus milik komunitas. Rentang pendapatan tersebut merupakan hasil penuturan para informan anggota pekerja dan menunjukkan adanya variasi pendapatan yang diperoleh sesuai dengan tingkat lama keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan limbah.

Pemanfaatan pendapatan tersebut membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, pembayaran listrik, dan kebutuhan lainnya. Meskipun pendapatan dari pengolahan limbah belum sepenuhnya stabil karena bergantung pada permintaan pasar, komunitas berupaya menjaga keberlangsungan kegiatan ekonomi anggota pekerja melalui diversifikasi usaha melalui usaha Rupa Kardus. Rupa Kardus dan Kemasan, yaitu usaha yang melayani pembuatan berbagai produk kemasan, kardus, kertas, plastik, sablon, dan aneka suvenir. Berdasarkan hasil wawancara, usaha Rupa Kardus dan Kemasan tidak merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan limbah komunitas karena bahan baku yang digunakan diperoleh melalui pembelian dari pemasok. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Rupa Kardus dan Kemasan diposisikan sebagai bentuk diversifikasi usaha yang dikembangkan owner untuk memperluas kegiatan ekonomi dan mendukung keberlanjutan pendapatan. Diversifikasi tersebut memberikan alternatif kegiatan usaha ketika permintaan terhadap produk hasil pengelolaan limbah mengalami penurunan, sehingga keberlangsungan aktivitas ekonomi tidak hanya bergantung pada satu jenis usaha.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *green economy* mampu menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber daya produktif yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan anggota menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis komunitas tidak hanya menciptakan *green jobs*, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat anggota pekerja melalui diversifikasi sumber pendapatan yang mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. (Maulana 2023) Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *profit* dalam *Triple Bottom Line* yang menekankan penciptaan nilai ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan. Selain meningkatkan pendapatan, pemanfaatan hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga menunjukkan bahwa penerapan *green economy* turut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

berkelanjutan. (Khasanah and Hermawan 2024), (Aisyah and Rahmawati 2024)

Kesesuaian Penerapan Green Economy di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam penelitian ini, analisis perspektif ekonomi Islam menggunakan lima indikator, yaitu *maslahah*, *al-'adl wa al-musawah*, *amanah*, *istidamah al-iqtisadiyyah*, dan *halal-thayyib*. Kelima indikator tersebut merupakan kerangka analisis yang disusun peneliti berdasarkan sintesis beberapa konsep nilai-nilai ekonomi Islam kontemporer yang relevan dengan isu *green economy*, meliputi *maslahah* (Auda 2008), *al-'adl wa al-musawah* (Chapra 2000), amanah dalam pengelolaan Komunitas (Beekun 2006), *istidamah al-iqtisadiyyah* (Chapra n.d. 2008), serta halal-*thayyib* (al-Qaradawi 1999).

1. Kemaslahatan Lingkungan dan Masyarakat *(Maslahah),*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan limbah di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Limbah anorganik diolah menjadi berbagai kerajinan daur ulang tutup botol plastik yang memiliki nilai ekonomi, sedangkan limbah organik dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan budidaya maggot. Selain mengurangi penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan, kegiatan tersebut juga membuka peluang kerja serta memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi tersebut mencerminkan prinsip *maslahah*, yaitu aktivitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menghadirkan kemanfaatan bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam QS. Al-A'raf ayat 56

...وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Terjemahan: "Dan janganlah kamu melakukan kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya."

Ayat tersebut menegaskan larangan melakukan kerusakan di muka bumi serta mendorong manusia menjaga keseimbangan lingkungan. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Fauzan dan Amelia yang menjelaskan bahwa pengelolaan limbah berbasis masyarakat mampu menciptakan kemaslahatan melalui peningkatan kesejahteraan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. (Fauzan and Amelia 2024)

2. Keadilan Sosial Dan Pemerataan Manfaat Ekonomi *(al-'adl wa al-musawah),*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bergabung tanpa membedakan latar belakang pendidikan maupun pengalaman kerja. Pembagian tugas dilakukan sesuai kemampuan, sedangkan pemberian upah disesuaikan dengan kontribusi yang diberikan. Praktik tersebut mencerminkan prinsip *al-'adl wa al-musawah*, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memperoleh kesempatan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, setiap individu memiliki hak yang sama untuk bekerja dan memperoleh manfaat secara proporsional sesuai usaha yang dilakukan. Prinsip tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

memerintahkan umat Islam untuk berlaku adil dalam setiap aktivitas kehidupan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَآئِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Dia melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu selalu ingat."

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Purnamasari dan Albar yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas mampu meningkatkan pemerataan kesempatan ekonomi dan partisipasi sosial. Meskipun demikian, perluasan pasar dan peningkatan kapasitas usaha masih diperlukan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh lebih banyak anggota komunitas.(Purnamasari and Albar 2024)

3. Amanah Dalam Pengelolaan Komunitas,

hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan komunitas Limbah Berkah Sejahtera dilaksanakan secara terbuka melalui pencatatan keuangan, penyampaian informasi kegiatan, pembagian hasil, serta pengambilan keputusan yang dilakukan melalui musyawarah bersama anggota. Praktik tersebut mencerminkan prinsip amanah, yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Terjemahan: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."

Penerapan prinsip amanah melalui tata kelola yang transparan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan komunitas karena mampu membangun kepercayaan antaranggota. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wijayanti yang menjelaskan bahwa transparansi dan kepercayaan sosial merupakan unsur penting dalam menjaga keberlangsungan komunitas berbasis lingkungan.(Wijayanti 2024)

4. Keberlanjutan Ekonomi Dan Pemanfaatan Usaha Produktif *(istidamah al-iqtisadiyyah),*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas mempertahankan keberlangsungan kegiatan ekonomi melalui diversifikasi kegiatan produktif, yaitu pengolahan kompos, budidaya maggot, kerajinan berbahan limbah tutup botol plastik, serta usaha Rupa Kardus dan Kemasan yang dikembangkan oleh owner. Ketika pesanan pengolahan limbah anorganik, khususnya tutup botol plastik, menurun, anggota dapat dialihkan untuk mengerjakan kegiatan Rupa Kardus dan Kemasan, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, kegiatan ekonomi anggota tidak hanya bergantung pada satu jenis usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan anggota dari keseluruhan kegiatan yang mereka kerjakan berada pada kisaran Rp1.200.000–Rp1.600.000 per bulan. Pendapatan tersebut

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

merupakan akumulasi dari berbagai kegiatan produktif, sedangkan permintaan terhadap pengolahan limbah tutup botol plastik dapat berubah sesuai pesanan pasar. Diversifikasi kegiatan memungkinkan anggota tetap memperoleh pekerjaan dan tambahan pendapatan ketika permintaan terhadap salah satu kegiatan menurun.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi tersebut mencerminkan istidamah al-iqtisadiyyah, yaitu keberlanjutan aktivitas ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya dan peluang usaha secara produktif dan berkesinambungan. Prinsip ini sejalan dengan pemikiran Chapra mengenai pembangunan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan dan pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab (Chapra n.d.). Hal tersebut sejalan dengan QS. Al-Qashash ayat 77.

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi." Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjaga keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya sehingga manfaat ekonomi dapat terus dirasakan tanpa menimbulkan kerusakan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Nuraini dan Fauzi yang menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah sebagai usaha produktif mampu mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun demikian, penguatan modal usaha, kapasitas produksi, dan akses pemasaran masih diperlukan agar keberlanjutan ekonomi komunitas semakin optimal.(Nuraini and Fauzi 2024)

5. Etika Produksi Halal-*Thayyib*,

hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi diawali dengan pemilahan limbah non berbahaya, pembersihan bahan baku sebelum di cetak jdi produk akhir, serta pemanfaatan limbah sesuai standar kelayakan sebelum diolah menjadi produk. Selain itu, komunitas menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan *(by order)* sehingga penggunaan bahan baku menjadi lebih efisien dan mampu mengurangi pemborosan. Praktik tersebut mencerminkan prinsip halal-thayyib, yaitu aktivitas produksi yang menggunakan bahan yang halal, dilakukan melalui proses yang baik, aman, bermanfaat, dan tidak berlebihan. Prinsip tersebut sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 168 serta QS. Al-A'raf ayat 31 yang melarang perilaku berlebih-lebihan (israf) dalam memanfaatkan sumber daya.

وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahan: "Dan janganlah berlebihan-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan-lebihan."

Penerapan sistem produksi yang efisien menunjukkan bahwa komunitas tidak hanya memperhatikan kualitas produk, tetapi juga mengedepankan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Yusuf (2024) yang menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi berbasis lingkungan dapat mencerminkan prinsip halal-thayyib melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien, bertanggung jawab, dan berorientasi pada

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

kemaslahatan.(Azizah and Yusuf 2024)

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera telah mengintegrasikan aspek *profit, people,* dan *planet* melalui pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti pupuk kompos, budidaya maggot, dan kerajinan daur ulang berbahan tutup botol plastik. Penerapan tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan membuka peluang kerja bagi masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis lingkungan serta berkontribusi terhadap pengurangan limbah dan pelestarian lingkungan. Namun demikian, penerapan tersebut masih menghadapi keterbatasan pada aspek modal, pemasaran, sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan belum optimal.

Penerapan *green economy* berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan melalui aktivitas produktif berbasis pengelolaan limbah yang menjadi sumber pendapatan alternatif bagi anggota. Meskipun pendapatan dari pengolahan limbah dipengaruhi oleh jumlah pesanan dan kapasitas produksi, diversifikasi kegiatan usaha membantu menjaga keberlangsungan pendapatan serta mendukung kesejahteraan dan kemandirian ekonomi anggota.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, penerapan *green economy* di Komunitas Limbah Berkah Sejahtera telah selaras dengan prinsip *maslahah, al-'adl wa al-musawah, amanah, istidamah al-iqtisadiyyah, dan halal-thayyib*. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis komunitas mampu mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan nilai-nilai ekonomi Islam dalam mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

Aisah, Andini, Faradisha Intan Rahmadia, Genistia Mentari, and Iwan Permana. 2023. "Analisis Implementasi Green Economy Di Indonesia." *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis* 3(1):16–31. doi: 10.15575/prestise.v3i1.30446.

Aisyah, Nur, and Siti Rahmawati. 2024. "Green Economy Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 14(1):73–87.

al-Qaradawi, Yusuf. 1999. *The Lawful and the Prohibited in Islam (Al-Halal Wa Al-Haram Fi Al-Islam)*. Indianapolis: American Trust Publications.

Astuti, Juwita Surya. 2023. "Penerapan Green Economy Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Lingkungan." *Jurnal Environmental Development* 6(2):71–80.

Auda, Jasser. 2008. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*.

Azizah, Rahmawati, and M. Yusuf. 2024. "Pengelolaan Limbah Berbasis Green Economy Dalam Mendorong Produksi Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22(1):95–108.

Bappenas. n.d. "Green Economy Index (GEI) Indonesia: Pembangunan Hijau Untuk Ekonomi Berkelanjutan." Retrieved (https://share.google/RP7jYSlTZgRXJGsMu).

Beekun, Rafik Issa. 2006. *Islamic Business Ethics*. Herndon, Virginia: The International Institute

of Islamic Thought.

Chapra, M. Umer. 2000. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.

Chapra, M. Umer. n.d 2008. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqashid Al-Shariah*.

Efendi. 2011. "Perlindungan Sumberdaya Alam Dalam Islam (Natural Resource Protection in Islam)." *Kanun Jurnal Hukum* XIII(55):17–31.

Elkington, John. 1997. "Cannibals with Forks." in *the triple bottom line of 21 st century business*.

Faoziyah, Sitti. 2023. "Inklusi Sosial Dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua." *Akselarasi: Jurnal Ilmiah Nasional* 5(1):47–56. doi: 10.54783/jin.v5i1.677.

Fatima, Nuzulul. 2024. "Penerapan Green Economy Dengan Metode Greenjob Sebagai Optimalisasi Pemberdayaan Generasi Muda Desa Bumirejo." 6(3):1–10.

Fauzan, Ahmad, and Riska Amelia. 2024. "Implementasi Green Economy Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* 8(2):85–98.

Hanif, Khairul, Muhammad Adnan Azzaki, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. 2025. "Integrasi Nilai Ekologis Al-Qur'an Dalam Konsep Ekonomi Hijau Islam Untuk Pembangunan Berkelanjutan." 07(04):1–18.

Hysa, Eglantina, Alba Kruja, Nadeem Ur Rehman, and Rafael Laurenti. 2020. "Circular Economy Innovation and Environmental Sustainability Impact on Economic Growth: An Integrated Model for Sustainable Development." *Sustainability* 12(2):483. doi: 10.3390/su12020483.

Imas, Saidatul, and Adi Putri. 2024. "Green Economy Melalui Bank Sampah Dalam Prespektif Islam (Studi Pada Bank Sampah Sapu Jagad Mandiri Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)."

Khaddafi, Muammar, Mirza Noer Rahman, Muhamad Riszki, and Ari Wahyudi. 2024. "Penerapan Green Economy Pada Maqoshid Syariah." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1(November):4737–42.

Khasanah, Nur, and Dedi Hermawan. 2024. "Bank Sampah Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11(1):64–78.

Limijaya, Amelia, Fakultas Ekonomi, and Universitas Katolik. 2014. "Triple Bottom Line Dan Sustainability." 18:14–27.

Loiseau, Eleonore, Laura Saikku, Riina Antikainen, Nils Droste, Pekka Leskinen, Peter Kuikman, Bernd Hansjürgens, Kati Pitk, and Marianne Thomsen. 2016. "Green Economy and Related Concepts : An Overview." 139:361–71. doi: 10.1016/j.jclepro.2016.08.024.

Masduqie, Muhammad Hamdan Ali. 2020. "Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya: Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, Syarifudin Syarifudin, and Ana Toni Roby Candra Yudha. 2021. "Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8(5):593. doi: 10.20473/vol8iss20215pp593-606.

Masruroh, N. M. Nikmatul. 2022. "'Islam and Green Economic,.'" in *Pembangunan*

Berkelanjutan.

Maulana, M. Ilham. 2023. "Pengelolaan Sampah Produktif Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal* 6(1):41–53.

Moleong, Lexy J. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya), 3." 47–60.

Molina, Arturo, and Rajagopal. 2023. "People, Planet, and Profit: Crossing the Triple Bottom Line." in *Challenge-Based Learning, Research, and Innovation: Leveraging Industry, Government, and Society*. Cham: Springer Nature.

Mutmaina, Amir Hamza, Galuh Mustika Argarini. 2023. "Green Economy Perspektif Ekonomi Syariah Dalam Meningkatakan Kesejahteraan Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh . Cholil Bangkalan." *Annual Conference on Islamic Economy and Law* 2(2):317–25.

Nababan, C. D. n.d. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo." *(Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.

Nugraha, Ryan, Cut Risya Varlitya, Loso Judijanto, Saputra Adiwijaya, Irma Suryahani, Ina Agustini Murwani, Yunita Sopiana, Yoseb Boari, Titing Kartika, and Fatmah Fatmah. 2024. *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*.

Nuraini, Siti, and Ahmad Fauzi. 2024. "Pengelolaan Sampah Berbasis Green Economy Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia* 24(2):145–59.

Purnamasari, Dian, and Ahmad Rifqi Albar. 2024. "Green Economy Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 11(2):214–28.

Puspitasari, Elin Dwi, and Iza Hanifuddin. 2024. "Analisis Green Economy Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan)." *Jesm : Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 3(1):15–26.

Ramadhan, Amru. 2024. *Penerapan Konsep Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Bank Sampah Sahabat Ibu Kabupaten Jember Skripsi*.

Rosmanidar, Elyanti, and Agustina Mutia. 2023. "Economic Development and Equity Policy in Islamic Economic Perspective." doi: 10.4108/eai.19-7-2022.2328259.

Sari, Sampah Mekar, Ciek Julyati Hisyam, Mayang Puti Seruni, Agnes Clara Nainggolan, and Aryo Anargya. 2025. "Penerapan Ekonomi Sirkular Dalam Proses Pengelolaan Sampah Oleh Bank."

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

Suhada, Bambang, and Dharma Setyawan. 2019. "The Narrative of Islam and Green Economics in Utilization of Natural Resources." *Universitas Muhammadiyah Metro Jl. Ki Hajar Dewantara* 31(1):21–36.

Supriyanto, Trisiladi. 2022. *Konsep Tingkat Keuntungan Perspektif Ekonomi Islam: Aplikasi Di Bank Syariah*. Indonesia: Penerbit A-Empat.

Tampubolon.M. 2023. *Metode Penelitian*. Vol. 3.

Turmudi, Muhamad. 2018. "Perspektif Ekonomi Islam Pada Pengolahan Limbah Plastik." *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 12:130–52.

Wijayanti, Lulud. 2024. "Transparansi Pengelolaan Zakat Dan Wakaf: Perspektif Good

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN lauddin Makassar

Governance Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* 1(2):88–101.

Windi Yuni Andini, Aisyah rohaini Aisyah, Syarifn Hafif Syarif, Shafiyah Mujahidah Azzahra Shafiyah, and Afif Farhan Ramadhan Afif. 2024. "Integrasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Penerapan Ekonomi Hijau Di Indonesia: Menuju Pembangunan Berkelanjutan." *Journal of Economics and Business* 2(2):247–54. doi: 10.61994/econis.v2i2.499.